

**PENGGUNAAN PENDEKATAN CTL DENGAN MODEL  
P A S A (PICTURES AND STUDENT ACTIVE) PADA MATA  
PELAJARAN GEOGRAFI UNTUK MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS-1  
MAN NGORO JOMBANG**

*Mahsun<sup>1</sup>*

**Abstract**

*This study used a qualitative approach with classroom action research (PTK). The main goal of this research is to understand at the various possibilities efforts to improve the achievement of learners Class XI IPS-1 Madrasah Aliyah Genukwatu on subjects geography through approach Contextual Teaching and Learning (CTL) with a model of P a SA (Pictures and Student Active) . This research took place in the first semester of the school year 2013/2014, performed with 2 cycles. The learning process with CTL approach through PASA models implemented by stages (1) the distribution of a small group (2) students describe the pictures (3) review and analyze each image (4) discuss the pictures (5) perform oral presentations (6) carry out post-test in the form of quizzes and problems of objective / subjective. The results showed that the learning outcomes with PASA models can improve the processes and outcomes of learning. In cycle 1 Class XI IPS-1 yang totaling 25 students who completed study were 20 students (80%), while incomplete 5 students (20%) in the second cycle of a significant increase which students completed 100%.*

***Keywords** : improve the achievement, CTL, Picture and Student Active*

**A. Pendahuluan**

Kurikulum tahun 2006 mengamanahkan tentang perlunya para pendidik agar strategi pembelajarannya memacu para siswa giat belajar, lebih kreatif dan inovatif, begitu pula pendekatan yang dilakukan dalam strategi belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa ranah kognitif, dan afektif dapat sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

---

<sup>1</sup> Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Genukwatu Jombang Jl. Pesantren No. 3 Ngoro Jombang

Dalam pengajaran geografi siswa harus dapat membangun pemikiran yang kritis analisis dari interpretasi kebenaran fakta dan data secara benar baik pada ranah kognitif, maupun afektif (Hariyono,1998) Pada prinsipnya guru-guru geografi kesulitan menentukan formula (teknik, metode, dan pendekatan) yang sesuai untuk materi tertentu.

Secara umum dimanapun pembelajaran geografi hanya bersumber pada buku paket untuk dibaca atau LKS untuk dikerjakan secara naratif tanpa diberikan bukti konkrit visual berupa gambar, foto, dan peta. Sehingga pemahaman geografi hanya sebatas ingatan tanpa bisa menyelami peristiwanya

Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran geografi dalam hal ini siswa MAN Genukwatu salah satunya dilatarbelakangi oleh faktor kurang kreatifnya guru, juga tidak tersedianya sarana dan prasarana pendukung. Dari data evaluasi hasil ulangan semester dan ujian blok semester I pada mata pelajaran geografi standar ketuntasan adalah 70 kelas X, kurang lebih 20.5% tidak tuntas (  $\Sigma$  : 120 siswa ), kelas XI 25.5 % tidak tuntas (  $\Sigma$  : 100 siswa ) kelas XII 16.2% tuntas (  $\Sigma$  : 100 siswa ) ini berdampak pada kontinuitas kualitas belajar siswa di MAN Genukwatu.

Keadaan di atas akan membawa dampak yang tidak menguntungkan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran geografi dan semestinya dicarikan pemecahan alternatif yang paling efektif dan efisien atau solusi sebagai pelaksanaan perbaikan metode atau pendekatan pembelajaran beserta teknik dan bentuk yang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

Dalam rangka peningkatan hasil belajar geografi dengan pendekatan pembelajaran efektif, efisien dan terpadu disesuaikan dengan proses dan kemampuan siswa diantaranya dengan mengadopsi model *Picture to Picture* dan *Examples on Examples* namun peneliti mencoba untuk menampilkan model pembelajaran dengan gaya *Pictures and Student Active (PaSA)*.

Dalam pendekatan pembelajaran CTL metode *Pictures and Student Active* diharapkan siswa dapat menkonstruksi secara kognitif, dan afektif dengan daya kreasi serta menganalisis secara kritis terhadap

visualisasi. Konsep utama dari *Picture and Student Active* adalah *Know How to Know* (*mengetahui bagaimana harus mengetahui*) Dengan demikian muncul suatu pernyataan bahwa “*Siswa akan lebih mudah memahami gambar peristiwa geografi daripada membaca, tetapi tanpa membaca akan sulit untuk mendeskripsikan gambar*”

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan model penelitian PTK atau Classroom Action Research. Dalam penelitian ini, fenomenanya yaitu adanya masalah terkait dengan kurang minatnya siswa pada pelajaran Geografi, mereka jenuh karena guru hanya bercerita, mencatat konsep, menghafal fakta sehingga pemahaman Geogra kurang berarti yang ditandai dengan penurunan kualitas hasil belajar siswa. Kondisi ini diperlukan pemecahan, sehingga dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pembelajaran dalam memahami konsep Geografi khususnya sebaran flora dan fauna.

PTK ini dilakukan oleh guru bidang studi yang merangkap sebagai penelitidibantu oleh guru lain pada rumpun yang sama. Tindakan dibatasi pada model dan teknik dalam proses pembelajaran melalui pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan model PaSA (*Picture and Student Active*).

Sejalan dengan pendekatan kualitatif, peneliti mencoba mengembangkan 5 komponen konsep pembelajaran melalui model PaSA yaitu : (1) *Seeing* (2) *Describing* (3) *Learning* (4) *Analyzing* dan (5) *Knowing*. Kelima komponen tersebut bermuara pada *Know How to Know* yaitu selama proses pembelajaran siswa arahkan untuk selalu menahami, kritis untuk mengetahui serta berpartisipasi aktif.

Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan M.C Taggart (1989) yaitu (a) perencanaan (b) tindakan (c) observasi dan (d) refleksi. Adapun instrumen penelitian melalui: (1) Tes adalah alat penilaian dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada seseorang dengan jawaban tertentu baik dalam bentuk lisan, tulisan maupun perbuatan (tindakan). Tes sebagai alat ukur hasil belajar di sekolah utamanya

berkaitan dengan sejauhmana siswa telah menguasai materi sesuai dengan harapan yang diinginkan. Tes di kelas bagi siswa berhubungan erat dengan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Instrumen tes pada penelitian ini disusun dalam 2 siklus berupa ulangan harian yang masing-masing siklus berjumlah 20 soal obyektif. (2) melalui Post tes pada penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan quiz yang harus dijawab spontan oleh siswa. Siswa harus menjawab dengan kecepatan daya kognitifnya. Nilai post tes ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, sekaligus sebagai standar nilai untuk menentukan nilai hasil belajar.

Untuk mendukung pemerolehan data, peneliti menggunakan lembar penilaian proses belajar. Lembar ini digunakan untuk menilai siswa dalam ulangan harian, quiz, tugas, proses diskusi kelompok, diskusi kelas, dan presentasi lisan. Lembar penilaian ini berupa format-format penilaian proses belajar mengajar.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan (1) Pengamatan dilakukan untuk melihat langsung aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Observasi memungkinkan untuk mengetahui kesesuaian antara harapan dan kenyataan dari penelitian tindakan kelas. Observasi dilaksanakan secara komprehensif dalam kelas.

Pengamatan dilakukan oleh teman serumpun dan guru lain dengan berpedoman pada format pengamatan menyeluruh. Aspek-aspek dalam pengamatan meliputi: perilaku siswa waktu belajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam presentasi dan diskusi. Sehingga dapat diketahui secara jelas bagaimana aktifitas siswa selama proses pembelajaran.

Selain itu, juga menggunakan catatan lapangan dalam pembelajaran bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan obyektif apa adanya, sehingga hal-hal yang tidak terekam dalam observasi dapat dilakukan dengan catatan lapangan sebagai bahan pertimbangan perbaikan dan *follow up* tindakan selanjutnya.

Adapun tahapan penelitian ini dilaksanakan sebagai berikut:

1. Menentukan kelas yang akan digunakan untuk penelitian
2. Menentukan dan menyusun rencana pembelajaran

3. Menentukan topik pembelajaran yang sesuai dengan metode *Picture and Student Active* serta untuk lebih fokus lagi menentukan kelas mana yang akan dijadikan obyek penelitian.
4. Menyusun visualisasi materi dengan proyeksi gambar-gambar apa saja yang relevan dengan tujuan pembelajaran ranah kognitif, dan afektif.

### C. Perencanaan Siklus I

Penelitian dilaksanakan pada bulan September minggu ke-3 tahun 2013 Tahap perencanaan meliputi :

- a. Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) Geografi
- b. Kelas yang dipergunakan untuk penelitian adalah Kelas XI IPS-4 dengan jumlah 25 siswa
- c. Pokok bahasan adalah Sebaran flora dan fauna dengan sub pokok bahasan sebaran flora dan fauna di Indonesia

Model PaSA adalah mengoptimalkan peran siswa sebagai individu dalam kelompok diskusi lewat media gambar atau visual. Kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Kelas XI IPS-1 dibagi ke dalam 5 kelompok heterogen (setiap kelompok 5 siswa) Sub pokok bahasan adalah persebaran fauna di Indonesia Kelompok 1 : Fauna Tipe asiatis, Kelompok 2: Fauna tipe peralihan, Kelompok 3 : Fauna tipe australis, Kelompok 4 : Flora tipe asiatis, kelompok 5 flora tipe australian.
2. Setiap kelompok mendeskripsikan gambar-gambar flora fauna dan mendeskripsikan dari mana asal flora fauna tersebut menggunakan peta berdasarkan referensi buku, Atlas Kemudian membuat deskripsi utuh mengenai sub pokok bahasan tersebut.
3. Pada saat pembelajaran, masing-masing anggota kelompok saling mempelajari 1 (satu) gambar peta dan menunjukkan hasil-hasil persebaran flora dan fauna dengan menempelkan tanda-tanda tertentu di peta.

4. Tanda tanda tersebut diperjelas pada saat presentasi di depan kelas.
5. Peneliti memandu jalannya diskusi sementara siswa lain dapat mengajukan pertanyaan, atau mengomentari kelompok presentasi dengan membuat rekaan interpretasi permasalahan melalui analisisnya.

Pada tahap evaluasi meliputi :

- 1) Mengevaluasi kognitif siswa dengan cara memberikan post test dalam bentuk pertanyaan quiz.
  - 2) Mengumpulkan gambar-gambar peta sebagai alat evaluasi dalam mengukur sejauhmana peningkatan ranah kognitif siswa.
  - 3) Pada saat pembelajaran ini guru menggunakan penilaian individual dan kelompok yang mengacu pada ranah afektif serta ranah kognitif.
  - 4) Semua kegiatan PTK di Kelas XI IPS-1 baik observasi, analisis serta evaluasi direkam oleh peneliti sebagai follow up untuk mendapatkan gambaran hasil tindakan dan juga sebagai bahan refleksi siklus 1
- Hasil refleksi siklus 1 digunakan untuk membuat perencanaan siklus 2,

#### **D. Perencanaan pada Siklus 2**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober minggu ke 3 tahun 2013. Tahap perencanaan meliputi :

- 1) Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) Geografi
- 2) Kelas yang dipergunakan untuk penelitian adalah Kelas XI IPS-1(25 siswa)
- 3) Pokok bahasan adalah sebaran fauna di Dunia dengan kegiatan sebagai berikut :
  - a) Kegiatan ke dua sebaran fauna di dunia. Kelompok 1 : Fauna Tipe neartik, Kelompok 2: Fauna tipe paleartik, Kelompok 3 : Fauna tipe neartik, Kelompok 4 : fauna tipe oriental, kelompok 5 Fauna tipe australian. Kelompok 6 Fauna tipe eitopian

- b) Setiap kelompok mendeskripsikan suatu gambar dengan ciri-ciri tertentu serta dari man asal fauna tersebut
- c) Kemudian membuat deskripsi utuh mengenai gambar tersebut.
- d) Pada saat pembelajaran, masing-masing anggota kelompok saling mempelajari satu gambar dan membuat kesimpulan dari gambar tersebut kemudian mendiskusikan hasilnya
- e) Setelah mendeskripsikan ciri-ciri fauna serta asal berdasarkan gambar tersebut kemudian mempresentasi di depan kelas.
- f) Peneliti memandu jalannya diskusi sementara siswa lain dapat mengajukan pertanyaan, atau mengomentari kelompok presentasi dengan membuat rekaan interpretasi permasalahan melalui analisisnya.

Pada tahap evaluasi meliputi :

- a) Mengevaluasi kognitif siswa dengan cara memberikan post test dalam bentuk pertanyaan quiz
- b) Mencari kata-kata kunci historis, aspek kemanusiaan dan pengalaman hidup dalam cerita bergambar tersebut sebagai alat evaluasi dalam mengukur sejauhmana peningkatan ranah afektif siswa.
- c) Pada saat pembelajaran ini guru menggunakan penilaian individual dan kelompok yang mengacu pada ranah afektif serta ranah kognitif.
- d) Semua kegiatan PTK di Kelas XI IPS-4direkam oleh peneliti sebagai follow up untuk mendapatkan gambaran hasil tindakan dan refleksi.

## **E. Hasil Penelitian**

### **1. Peningkatan Ranah Kognitif dan Afektif**

Perbedaan pembelajaran klasikal dengan pembelajaran konstruktif terletak pada dinamika kelas yang produktif. Siswa menjadi lebih senang dan terfokus pada pokok bahasan. Model PaSA telah terbukti meningkatkan kemampuan berfikir, peka terhadap analisis lingkungan

sekitar, mampu bekerjasama dalam kelompok serta dapat mengembangkan dasar-dasar visual yang diterjemahkan ke dalam rangkaian kronologis cerita. Utamanya adalah pelajaran geografi yang syarat akan peristiwa, fakta dan data masa lampau.

Pada siklus 1 PTK dengan model PaSA (*Pictures and Student Active*) mengembangkan pola berfikir kreatif untuk mencari sebaran flora dan fauna, disamping itu interaksi sosial antar teman sejawat dalam diskusi. Pola berfikir ini terlihat ketika siswa melakukan debat diskusi terjadinya manusia purba yang dihubungkan dengan teori evolusi. Antusias siswa semakin besar ketika muncul pertanyaan mengapa manusia berasal dari simpanse. Siklus 1 walaupun semangat belajar dirasakan tidak sebesar siklus 2 hal ini disebabkan oleh kurangnya referensi dan sumber belajar yang memadai seperti peta Indonesia dan gambar-gambar.

Siklus 2 menggunakan model PaSA (*Pictures and Student Active*). Suasana pembelajaran di siklus 2 semakin antusias, karena siswa ditantang untuk menguraikan gambar, siswa semakin siap dan aktif dalam menjelaskan materi, hal ini disebabkan sumber belajar sudah mulai dipersiapkan sejak dini. Jika dilihat dari format hasil penilaian belajar siklus 1 walaupun masih ada yang tidak tuntas namun secara umum model pembelajaran PaSA sedikit banyak telah berhasil untuk mendongkrak dominasi guru sebagai central kelas. Pendekatan CTL dengan mencoba menggali kemampuan siswa terutama pada model pembelajaran *picture and Student Active* telah mampu membuka semangat belajar di kelas.

Siklus 1 siswa belum merasa tertantang untuk menggali informasi, walaupun pada kenyataannya di lapangan banyak siswa yang senang dengan model PaSA. Dalam perkembangan penelitian tindakan kelas ini, utamanya adalah mencari solusi untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Pada siklus 1 setiap siswa dituntut untuk berani tampil mendeskripsikan temuannya, ini dapat kita lihat ketika kelompok 1 menjelaskan peta sebaran flora fauna di Indonesia, banyak pertanyaan yang dikemukakan bagaimana Indonesia dapat menjadi menjadi tempat hidup berbagai macam flora dan fauna, dengan demikian siswa dituntut untuk melakukan analisis mendalam bukan hanya kaitan dengan geografi tetapi juga faktor-faktor lain yang mendukung seperti biologi,



geologi dan antropologi. Selain itu pada siklus 1 kerjasama kelompok dalam mengidentifikasi tempat temuan budaya dengan menempelkan lambang tertentu dibutuhkan ketelitian.

Pokok bahasan siklus 1 dan siklus 2 pada prinsipnya adalah mata rantai pokok bahasan yang terintegrasi dimana siklus 1 siswa mencoba menjelaskan, menginterpretasikan dan menganalisis peta sebaran fauna di dunia, sedangkan pada siklus 2 siswa dituntut untuk membedakan berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh masing-masing fauna.

Debat diskusi yang menarik terjadi pada siklus 2, karena siswa bukan berhadapan pada teks buku tetapi berhadapan pada gambar-gambar berbagai fauna dengan ciri masing-masing yang membedakan dengan fauna lainnya. Tentunya disini pembelajaran geografi semakin menarik dan tidak membosankan.

Setelah refleksi pada siklus 1, terjadi perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran membuahkan hasil yang diharapkan, siswa menjadi lebih faham dalam menelaah fenomena geografi. Siklus 1 siswa cenderung tidak dapat bebas mengemukakan pendapat karena keterbatasan buku dan referensi. Dalam kelompok yang minimal sumber buku, maka mereka kesulitan untuk menentukan ciri masing-masing flora dan fauna.

Sedangkan pada siklus 2 siswa bebas berekspresi dengan fauna yang didapatkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya ekspresi cerita, narasi pemikiran dari apa yang mereka lihat. Di dalam format gambar ada flora fauna dan peta, sehingga keragaman materi ini membuat siswa tertantang untuk mendalami materi. Metode PaSA siswa tidak lagi sebagai penerima ilmu tetapi sebagai penterjemah ilmu.

Hasil evaluasi pada siklus 1 belum maksimal kemudian diperbaiki pada siklus 2. Siswa diberikan pertanyaan secara langsung berupa pertanyaan quiz dengan tujuannya untuk mengetahui hasil belajar secara langsung dan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Sementara pada siklus 2 juga siswa diberikan pertanyaan quiz secara langsung dan ternyata hasilnya memuaskan karena adanya peningkatan hasil belajar. Dengan hasil yang signifikan antara siklus 1 dan siklus 2, peneliti di

masa yang akan datang akan mencoba menggabungkan model-model pembelajaran dengan rangkaian model PaSA, harapannya adalah mencari titik temu yang valid, metode pembelajaran yang paling efektif untuk pelajaran geografi.

Peneliti dengan pendekatan CTL model PaSA mencoba menghilangkan dominasi guru geografi sebagai pusat transfer ilmu. Siswa semakin kritis dan aktif, sebagai ilustrasi pada siklus 2, ketika mencoba mendeskripsikan ciri dan asal fuana, setiap kelompok memiliki argumen masing-masing, saling mempertahankan pendapatnya.

Hal yang perlu di garis bawahi adalah dengan adanya penelitian tindakan kelas maka guru akan lebih inovatif, memiliki kepedulian pendidikan, memiliki semangat membangun, memiliki daya kreasi optimal dan yang lebih penting lagi adalah kepada proses peningkatan kualitas guru sebagai pendidik profesional.

## **F. Kesimpulan**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model pembelajaran Pictures and Student Active dengan tujuan mendapatkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas XI IPS-1 dengan jumlah siswa 25 Madrasah Aliyah Negeri Genukwatu dengan 2 siklus penelitian.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan hasil pembelajaran Geografi di kelas XI IPS-1 yaitu evaluasi pada siklus 1 kelas XI IPS-1 yang berjumlah 25 siswa yang tuntas belajar adalah 20 siswa (80%) sedangkan yang tidak tuntas 5 siswa (20%) sedangkan evaluasi pada siklus 2 tuntas 100%. Berarti melalui pendekatan CTL dengan model PaSA (Pictures and Student Active) meningkatkan hasil belajar ranah kognitif dan afektif

## DAFTAR PUSTAKA

- Hariyono.1998. *Memahami Geografi dalam Pembelajaran*. Malang : IKIP Malang.
- Kemmis, S&MC Taggart R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria :Deakin University Press
- Kartodirdjo.S. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Geografi*. Jakarta: PT.Gramedia
- Kasbollah, Kasihani.1999. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Sains*. Malang : RUT VI LIPI.
- Moleong, L.J. 1994. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. 1992. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : CV Rajawali

